

KOMIK STRIP SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN LITERASI KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PADEMI COVID-19

Utami Dewi Pramesti[✉], Dadang Sunendar, Vismaia S. Damayanti

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Juni 2020

Disetujui

Juli 2020

Dipublikasikan

Agustus 2020

Abstrak

Covid-19 atau virus corona yang mewabah luas hampir di seluruh bagian dunia membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia. Oleh karena, beragam cara digunakan dalam sosialisasi pencegahan, seperti komik strip. Penulisan artikel ini bertujuan memaparkan penggunaan komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian berbasis masalah dan kajian literasi pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik screen shoot dilanjutkan dengan analisis isi. Validasi data dilakukan melalui ahli pakar yaitu ahli komunikasi visual dan pembelajaran. Hasil penelitian ditemukan beberapa komik strip yang memuat nilai edukasi yang berguna bagi pendidikan literasi kesehatan sesuai jenjang pendidikan. Berdasarkan visualisasi dan keterbacaan (kalimat) di dalamnya menunjukkan komik strip dapat digunakan sebagai media pendidikan literasi kesehatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Kata kunci: literasi kesehatan, komik strip, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

COVID-19 or Corona virus is currently spreading almost all over the world and it makes huge impact in most people life. One of the media which has been used, is comic strips. This article means to describe comic strips as health education literature media in learning Indonesian during the COVID-19 pandemic. The research method of this study is literature review. Screenshot is used as data collection technique and then content analysis. Data validity was obtained from the validation of experts in visual media communication and in education. For the result, the writer has found various comic strips which contained health education literature. Based on the visualization and readability (sentences) it could be seen that comic strips can be used as a health education literature media and it can be integrated in learning Indonesian and makes it as a text. In addition, the educational value in comic strips can also create a contextual learning.

Keywords: health literacy, comic strips, learning Indonesian

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan corona merupakan pandemi yang diperkirakan berasal dari Wuhan, Tiongkok dan mulai mewabah pada 2019. Menurut situs WHO, virus corona dapat menyerang paru-paru sehingga menimbulkan infeksi yang hebat bahkan bisa menyebabkan MERS atau *Middle East Respiratory Syndrome* dan SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrom*. Penularan virus ini melalui berbagai cara yaitu *droplets* atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin; kontak pribadi; menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya (Kompas, 2020). Penyebaran virus ini begitu masif dan menakutkan. Telah banyak korban yang berjatuhan di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama covid-19 terkonfirmasi di Indonesia terjadi pada awal Maret. Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia 2 Maret 2020 dengan adanya kasus dua orang yang terinfeksi. Sejak saat itu, covid-19 begitu masif meawabah di seluruh wilayah Indonesia. Bermula dari Jakarta sebagai episentrum atau pusat penyebaran hingga menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia atau sebanyak 34 provinsi (Lestari, 2020).

Anak dan lansia merupakan kelompok usia yang paling rentan dengan virus ini. Hal ini karena imunitas tubuh pada kedua kelompok ini paling riskan. Berdasarkan data dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) hingga 18 Mei 2020 menunjukkan jumlah anak-anak yang berstatus pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19 sebanyak 3.324 dengan perincian 129 di antaranya meninggal dunia. Dari jumlah tersebut, kelompok usia anak yang terkonfirmasi positif Covid-19 ada 584 anak dengan angka kematian 14 orang (suara.com, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1.851 kasus Covid-19 pada anak berusia kurang dari 18 tahun, (Kompas.com, 2020). Hal ini menandakan bahwa korban covid-19 pada kelompok balita dan anak sekolah di Indonesia dalam jumlah yang memprihatinkan. Tentu hal ini menjadi masalah serius dan perlu dicarikan solusi yang tepat dan efektif. Anak dan remaja merupakan generasi muda penerus bangsa. Kualitas mereka, baik intelektual maupun spiritual berperan besar dalam menentukan keberlangsungan dan kemakmuran suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak memiliki tanggung jawab moral untuk turut berkontribusi dalam penanganan penyebaran covid-19 tersebut.

Selain itu, kenyataannya di Indonesia, kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol pencegahan covid-19 belumlah merata. Masih banyak masyarakat yang acuh dan tidak memperdulikan keselamatan mereka dengan tidak menjaga jarak, tidak menggunakan masker, atau belum menerapkan hidup sehat. Tugas ini sangat berat mengingat keberhasilan pencegahan covid-19 terletak pada kedisiplinan serta kebersamaan seluruh masyarakat. Jadi, jika sebagian masyarakat patuh protokol, sedangkan sebagian lain masih tidak mengindahkan dapat dikatakan program pencegahan covid-19 sangat tidak efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan tentang kesehatan atau lebih dikenal dengan literasi kesehatan.

Masa pandemi Covid-19 bertepatan dengan era revolusi industri 4.0 yang menuntut masyarakat untuk melek teknologi. Oleh karena itu, secara tidak langsung masa pandemi covid-19 ini “memaksa” masyarakat termasuk di dunia pendidikan untuk membiasakan diri melakukan proses pembelajaran memanfaatkan berbagai teknologi. Tentu, bukan saja guru atau dosen yang diharapkan menguasai teknologi ini. Siswa dan orangtua pun hendaknya memiliki kecakapan terhadap teknologi ini apalagi pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet ini.

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memunculkan polemik masyarakat. Bagi pendidik, pembelajaran jarak jauh menuntut mereka lebih kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring (Fitriah, 2020). Lebih lanjut, Fitriah mengungkapkan bahwa pola pikir positif guru dapat membantu mereka dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran daring yang tepat, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Namun, perlu diingat bahwa media pembelajaran hanya sekadar alat. Kecakapan guru dalam mengajar memiliki peran besar bagi tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Kreativitas

guru dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini sangat dibutuhkan agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan lancar dan menyenangkan serta bermakna bagi anak.

Dalam permasalahan ini, media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang tepat bermakna dan menyenangkan. Menurut Fitriah (2020), semua guru di jenjang pendidikan hendaknya mampu memilah dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk menarik siswa tetap belajar dengan giat. Menurutnya, bagi guru sekolah PAUD/TK, fasilitas video, *voice note*, dan *youtube* dapat dijadikan media pembelajaran. Namun, perlu pendampingan penuh dari orangtua. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), SMP, dan SMA media pembelajaran yang didapat secara daring digunakan melalui berbagai aplikasi, seperti: google meet, whatsapp group, zoom, dan lain-lain dengan materi yang disesuaikan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenjangnya.

Media pembelajaran yang baik pun sebaiknya sesuai dengan kondisi atau konteks sosial yang dihadapi oleh siswa. Pendidik tidak perlu terbebani untuk membuat media pembelajaran secara khusus apalagi pada masa covid-19 ini. Informasi ini dapat menjamin tersedianya materi literasi kesehatan dalam media digital secara daring. Informasinya ini dapat menjadi salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan guru penggiat literasi digital khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya (Wirawan, 2020). Hal yang perlu diperhatikan adalah kehati-hatian terhadap informasi hoaks. Oleh karena itu, pemilihan sumber informasi sebaiknya diperhatikan dengan saksama.

Banyak cara dan bentuk dalam sosialisasi penanggulangan penyebaran dan penularan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satunya yaitu melalui komik strip. Sosialisasi pencegahan covid-19 melalui komik diharapkan dapat menarik minat masyarakat khususnya pengguna media sosial, seperti FB dan instagram sehingga semakin memahami pentingnya *social distance* dan *physical distance*. Informasi dalam bentuk kata-kata atau kalimat diperjelas oleh visualisasi yang menarik membuat pesan untuk waspada dan tetap di rumah semakin mudah dipahami. Pemahaman tersebut selanjutnya dapat diaplikasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat, bahkan pada anak-anak. Maka, penggunaan komik strip pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya pendidikan literasi kesehatan pada anak dapat dilakukan.

Sebagai media penyampaian informasi, komik juga memiliki manfaat lain yaitu menjadi media pembelajaran atau pendidikan. Banyak penelitian mengkaji manfaat komik dalam pembelajaran. Johana (2007) menyatakan penggunaan komik strip dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, Fadzoli (2014) juga melakukan penelitian pengembangan dengan berjudul "Pengembangan media komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok penyampaian cerita untuk siswa kelas VIII di SMPN 2 Kunjang". Karena dari penelitian sebelumnya komik mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ia lalu mengembangkan komik untuk pembelajaran penyampaian cerita.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini bertujuan memaparkan penggunaan komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berbasis masalah dan kajian literasi pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik *screen shoot* dilanjutkan dengan analisis isi. Validasi data dilakukan melalui ahli pakar yaitu ahli komunikasi visual dan pembelajaran. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang relevan mengenai judul penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Langkah-Langkah Pendidikan Literasi Kesehatan di Masyarakat pada Masa Pandemi

Informasi mengenai covid-19 di Indonesia sudah sangat banyak, tetapi tidak sedikit yang merupakan informasi hoaks. Effendi (2020) menyatakan salah satu bentuk informasi hoaks telah menyebabkan masyarakat *panic bullying*. Berbagai jenis masker dan bahan untuk pembersih tangan yang dibutuhkan oleh tenaga medis diborong masyarakat umum karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka. Sebagian masyarakat menelan mentah-mentah informasi yang datang dari media sosial tanpa adanya konfirmasi lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan literasi kesehatan menjadi sangat penting pada era pandemi covid-19.

Literasi kesehatan (*health literacy*) adalah segala pengetahuan yang berhubungan dengan bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pola hidup sehat. The Institute of Medicine secara formal mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan terkait kesehatan secara tepat (Ratzan and Parker, 2000 dalam Oktarina, 2020). Seseorang dapat dikatakan literat terhadap kesehatan apabila telah memiliki kemampuan untuk memilah dan menentukan mana informasi kesehatan yang seharusnya diterima dan dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Oktarina, 2020). Tentu, literasi kesehari ini terkait dengan literasi lainnya yaitu literasi dasar (membaca), literasi informasi, dan literasi digital.

Ilmu dan pengetahuan mengenai kesehatan bisa diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, media massa, televisi, bahkan dari informasi yang berkembang di kalangan masyarakat secara lisan. Namun, tidak semua informasi tersebut benar atau sesuai dengan kebutuhan kita. Kecakapan kita dalam memilah dan memilah informasi dari berbagai sumber tersebut mengenai kesehatan dapat memengaruhi kesehatan kita. Berdasarkan studi yang sudah dilakukan, ada hubungan antara tingkat literasi yang rendah dengan kesehatan yang buruk dan angka kematian yang tinggi (Clenland & Van Ginniken, 1988; Grosse & Auffrey, 1989; Perrin, 1989; Weis, Hart, McGee & D'Estelle, 1992; Tresserra, Canela, Alvarez & Salleras, 1992 dalam Marsya, 2020).

Literasi kesehatan menjadi sangat penting pada era masa pandemi covid-19 ini. Banyak informasi kesehatan yang berkembang mengenai covid-19 ini di kalangan masyarakat, tetapi belum tentu semuanya benar. Bahkan banyak pula informasi yang justru membuat cemas atau mengganggu kesehatan fisik dan jiwa masyarakat. Beberapa masalah penting terkait literasi kesehatan masyarakat yaitu: rendahnya keterbacaan teks-teks kesehatan yang ada di masyarakat, komunikasi yang kurang baik antara dokter dan pasien, hingga upaya pencegahan dan pendeteksian dini sebuah penyakit yang kadang tidak dimengerti oleh pasien (Oktarina, 2020). Literasi yang tinggi akan kesehatan memudahkan seseorang untuk memahami dan melaksanakan semua prosedur atau upaya upaya pencegahan hingga pengobatan penyakitnya. Demikian pula pada masa pandemi covid-19 ini. Literasi kesehatan yang tinggi mengenai covid-19, dapat membantu masyarakat untuk mencegah tertular covid-19 atau dapat mempercepat penyembuhan bagi masyarakat yang telah terjangkit.

Literasi kesehatan yang ideal haruslah sampai pada tahap pembentukan perilaku masyarakat sehari-hari. Jadi, literasi kesehatan tidak sebatas kemampuan untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi serta pelayanan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat saja. Dengan menjadi sebuah perilaku atau kebiasaan, literasi kesehatan memengaruhi banyak pihak sehingga dapat berguna mengontrol kesehatan individu, keluarga, bahkan masyarakat umum.

Pemerintah melalui pihak-pihak yang memangku kebijakan berkaitan dengan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Jika pihak-pihak yang bertugas meningkatkan pelayanan kesehatan menciptakan aturan-aturan dan mengembangkan materi-materi terkait kesehatan memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait literasi, semua prosedur, peraturan, bahkan program dapat dibuat dan sesuai dengan tingkat literasi suatu masyarakat, literasi kesehatan masyarakat pun dapat meningkat. Langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sebagai berikut.

- a. Meningkatkan literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung) masyarakat tentang kesehatan.
- b. Membuat materi literasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Misalnya, jika pemahaman masyarakat rendah, materinya diberikan dalam bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami.
- c. Menggunakan media yang menarik dan edukatif, seperti gambar atau imbauan di radio yang sederhana menuju bentuk-bentuk komunikasi yang lebih kompleks misalnya video interaktif.
- d. Melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan bersama. Diperlukan edukasi kesehatan yang dapat dimengerti masyarakat luas dan dapat dipraktikkan sesuai dengan tingkat literasi, budaya, dan bahasa mereka. Metode yang dapat digunakan yaitu mengubah model pembelajaran kesehatan dari peserta pasif menjadi aktif yang akan membawa perubahan positif.

Dalam sumber lain, Lutfi (2020) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menekan penyebaran virus corona melalui gerakan literasi informasi kesehatan di masyarakat. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, melibatkan aparat desa atau kelurahan. Aparat desa/kelurahan dapat menyediakan berbagai sumber informasi tentang virus corona dan cara menanggulangnya. *Kedua*, keterlibatan beberapa otoritas kesehatan. Pihak puskesmas, posyandu, bidan dan perawat desa/kelurahan dapat dilibatkan untuk membantu menyosialisasikan pandemi virus corona, pentingnya menjaga kesehatan, dan pola hidup yang sehat untuk menjaga daya tahan tubuh. *Ketiga*, keterlibatan organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan seperti karang taruna dapat turut andil dalam pencegahan penyebaran virus corona. *Keempat*, penggunaan bahasa daerah. Satu hal lagi yang dapat digunakan oleh pemerintah, terutama di daerah, desa dan kelurahan, yaitu edukasi literasi informasi kesehatan dapat menggunakan bahasa daerah. Hal ini berkaitan dengan istilah-istilah yang kurang dimengerti oleh masyarakat di daerah atau desa. *Kelima*, kedisiplinan bersama. Penyebaran covid-19 dapat dibatasi bahkan dihilangkan jika seluruh lapisan masyarakat bersatu padu dan satu suara dalam melawannya.

1.2 Pemilihan Media Pendidikan Literasi Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu masalah utama pendidikan literasi kesehatan yaitu belum adanya media pendidikan atau pembelajaran yang informatif, edukatif, dan menarik. Menurut Gagne (1970) media pendidikan atau media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Fungsi utama media pendidikan yaitu menimbulkan rasa tertarik dan semangat untuk belajar.

Tidak semua media dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. *Pertama*, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. *Kedua*, media pembelajaran tersebut telah dikenal dan mudah digunakan. *Ketiga*, ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan. Hal ini menentukan kualitas media yang dipilih. Semakin banyak yang dipilih, semakin menentukan kualitas media yang dipilih. *Keempat*, menggunakan kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan. Sejumlah kriteria atau norma yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keterbatasan kondisi setempat mulai dari tujuan yang ingin dicapai, fasilitas, tenaga maupun dana, dampak kemudahan yang diperolehnya serta efisiensi dan efektivitasnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arsyad (2013) mengemukakan bahwa kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran hendaknya mengusung tujuan yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai, mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Media pembelajaran tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Media pembelajaran bersifat praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru harus terampil dan mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Efektif dan tepat digunakan pada pengelompokan sasaran.
- f. Mutu teknis visual harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Pada era pandemi covid-19 banyak beredar media informasi yang berkenaan dengan pencegahan covid-19. Media tersebut berbentuk media cetak dan elektronik. Salah satu media yang digunakan untuk sosialisasi pencegahan covid-19 dilakukan dalam bentuk komik strip. Komik strip termasuk dalam media visual diam. Komik strip suatu bentuk komik yang terdiri atas beberapa panel atau bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian atau majalah (Trimo, 1997). Media komik strip memiliki fungsi sebagai media informasi, hiburan, dan edukasi (Surya, 2016).

Sebagai media pembelajaran, komik strip dipilih karena memiliki keunggulan mengenai informasinya yang faktual, visualisasinya yang menarik, prosesnya mudah dipahami, prinsip penggunaannya sederhana, dan melibatkan beberapa keterampilan berbahasa. Tabel tersebut dapat digunakan guru dalam memilih media pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Zulkifli (2008), penggunaan komik sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan sebagai berikut.

- a. Komik memiliki sifat yang sederhana dalam penyajiannya.
- b. Memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar, tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna.
- c. Dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.
- d. Dengan adanya perpaduan antara bahasa verbal dan nonverbal, dapat mempercepat pembaca memahami isi pesan yang dibacanya karena pembaca terbantu untuk tetap fokus dan tetap pada jalurnya.
- e. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional, mengakibatkan pembaca ingin terus membacanya hingga selesai.
- f. Selain sebagai media pembelajaran, komik juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

1.3 Tema-Tema dalam Komik Strip pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, banyak komik strip yang dipublikasikan di berbagai media sosial dengan mengusung tema serupa. Tema-tema tersebut kemudian dikembangkan berdasarkan fenomena yang berlangsung di tengah masyarakat. Berikut komik strip dengan tema sekait covid-19 yang penulis temukan.

No.	Judul Komik	Alamat/link	Peruntukan
1.	Komik Covid-19 Versi Jokowi	Instagram @Jokowi	SD, SMP, dan SMA
2.	Cerita Asep	Instagram Komikcovid-19	SMA
3.	Bahaya Mudik	Instagram kompasmuda	SMP, SMA
4.	Flu dan Corona	Instagram Sxska_rx	SD
5.	Cara Mencegah Covid-19	Instagram dwiimyliisa12	SD, SMP
6.	Aku K(b)ebal	Instagram karangsemi	SMP, SMA
7.	Mematikan	Facebook @kartunaung @komikpolisi	SMP, SMA
8.	Apa itu Virus Corona	Instagram Putri_a_leya	SD
9.	Covid-19	Rainn2_6	SD

10. Lebaran Saat Corona	Komikcovid19	SD, SMP
11. Cara Pencegahan Virus Corona	Instagram armandwi_	SD

Nilai-nilai dalam komik strip tersebut sekait pandemi corona atau covid-19 sebagai berikut: (1) Apa itu corona (covid-19) dan cara mengenalinya, (2) Cara berinteraksi dan bermain saat covid-19, (3) Cara penanggulangan covid-19, (4) Cara beribadah saat covid-19, (5) Bahaya covid-19, (6) Belajar saat di rumah, dan (7) Mudik yang Aman saat covid-19.

1.4 Penggunaan Komik Strip dalam Pendidikan Literasi Kesehatan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa, siswa diarahkan terampil berkomunikasi dalam berbagai konteks (Basiran, 1999). Jadi, belajar bahasa bukan sekadar belajar teori bahasa, tetapi (praktik) berbahasa yang sesungguhnya. Lebih lanjut berdasarkan aliran LFS bagian dari aliran fungsional bahwa a) bahasa merupakan fenomena sosial yang wujud sebagai semiotik sosial dan (b) bahasa merupakan teks (Hanna, 2014). Oleh karena itu, materi kebahasaan sebaiknya tidak jauh dari fenomena sosial yang terjadi.

Halliday (2014) menyatakan bahwa teks merupakan unit bahasa yang fungsional dalam konteks sosial. Artinya, dalam konteks sosial bahasa memiliki makna bagi para pemakainya. Teks dalam hal ini dapat berupa buku, wacana, klausa, frasa, morfem, bahkan bunyi. Satu unit bahasa yang mempunyai arti dalam konteks sosial disebut teks.

Pembelajaran teks sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran dilakukan jarak jauh atau daring. Tentu hal ini berakibat guru dan siswa tidak bisa bertatap muka langsung seperti dalam pembelajaran klasikal biasa. Akibatnya, penggunaan strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan pun berbeda. Fokus pada materi dan media pembelajaran yang digunakan, guru sebaiknya mengaitkan materi dan media pembelajaran yang digunakan merupakan hal-hal yang kontekstual yaitu materi yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan terdekat siswa. Penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi covid juga dapat memanfaatkan media dan sumber belajar dari internet atau media daring. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan masa covid-19 adalah komik strip. Selain mudah diakses, memiliki nilai edukasi, penggunaan bahasa yang sesuai dengan keterbacaan siswa, juga menarik.

Pemanfaatan komik strip sebagai media pendidikan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Meninjau KI (kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), materi, dan tujuan pembelajaran.
- b. Mengumpulkan komik strip bertema covid-19 yang ada pada media sosial.
- c. Menganalisis isi komik dari segi visual dan kebahasaan.
- d. Mengelompokkan komik strip berdasarkan tingkat atau jenjang guruan (SD, SMP, dan SMA) yang didapat berdasarkan tingkat keterbacaan dan kerumitan visualisasi gambar.
- e. Memilih komik tertentu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f. Menyusun RPP.
- g. Mengaplikasikan RPP pada pembelajaran.

Pada kelas rendah, pelibatan orang tua dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Orang tua berperan untuk membantu siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh dan memahami materi. Dalam hal ini, penggunaan komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan sekaligus media pembelajaran bahasa Indonesia.

Komik strip sebagai media pendidikan literasi digunakan untuk menjelaskan pada siswa mengenai apa itu virus korona beserta bagaimana cara menghindarinya. Sementara itu, sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, komik strip digunakan sebagai teks yang terkontekstualkan dengan kehidupan siswa. Komik strip dapat digunakan dalam pembelajaran berbagai teks bahasa Indonesia tergantung KD, materi, dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Pada jenjang SD, komik strip dapat digunakan dalam pembelajaran tematis yang mengintegrasikan beberapa materi dan beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia komik strip dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta dapat juga diaplikasikan dalam pembelajaran sastra, seperti menulis puisi mengenai covid-19.



Gambar 1. Komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan di SD

Sementara itu, pada jenjang SMP dan SMA, komik strip dapat dijadikan sebagai teks pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran ini sebagai berikut.

- Menjadikan komik strip sebagai sebuah teks untuk bahan bacaan.
- Mengisi bagian rumpang yang ada pada komik strip.
- Mentransformasi komik strip menjadi teks lain, misalnya jadi teks cerpen, puisi, drama, dll.
- Membuat komik strip baru berdasarkan pembacaan teks yang diberikan.

Berikut contoh komik strip yang dapat digunakan pada jenjang SMP dan SMA.



Gambar 2. Komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan di SMP



Gambar 3. Komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan di SMA

Sebagai bahan pendidikan literasi kesehatan, nilai edukasi kesehatan pada komik strip haruslah mendapat perhatian lebih. Guru harus mengarahkan pemahaman siswa mengenai protokol kesehatan covid-19, seperti: (1) rajin mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer; (2) hindari tempat keramaian; (3) kegiatan menjaga jarak, (4) makan makanan sehat dan bergizi; (5) rajin olahraga; (6) istirahat yang cukup; (7) jangan lupa untuk berdoa. Tidak sekadar mengajarkan protokol tersebut, guru juga hendaknya menuntun siswa untuk menginternalisasi protokol pencegahan covid-19 dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai tugas tentang implementasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel ini sebagai berikut. *Pertama*, seseorang dapat dikatakan literat terhadap kesehatan apabila telah memiliki kemampuan untuk memilah dan menentukan mana informasi kesehatan yang seharusnya diterima dan dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari. *Kedua*, memilih media pembelajaran hendaknya memahami prinsip-prinsipnya yaitu (1) disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, atau psikomotor, (2) media pembelajaran tersebut telah dikenal dan mudah digunakan, (3) ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan, (4) menggunakan kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan. Komik strip dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai media dan sumber ajar. Pada jenjang SD komik strip diaplikasikan pada pembelajaran tematis, sedangkan pada jenjang sekolah menengah sebagai sebuah teks. Nilai-nilai dalam komik strip sebagai pendidikan literasi kesehatan yaitu memberikan informasi sekait pecegahan covid-19 yang meliputi: pemahaman mengenai covid-19, berinteraksi dan bermain saat covid-19, penanggulangan covid-19, ada beribadah saat covid-19, bahaya covid-19, belajar saat di rumah, dan mudik yang aman saat covid-19.

Pemanfaatan komik strip sebagai media literasi kesehatan pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) meninjau KI (kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), materi, dan tujuan pembelajaran; (2) mengumpulkan komik strip bertema covid-19 yang ada pada media sosial; (3) menganalisis isi komik dari segi visual dan kebahasaan; (4) mengelompokkan komik strip berdasarkan tingkat atau jenjang guruan (SD, SMP, dan SMA) yang didapat berdasarkan tingkat keterbacaan dan kerumitan visualisasi gambar; (5) memilih komik tertentu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran; (6) menyusun RPP; (7) mengaplikasikan RPP pada pembelajaran.

Sementara itu, pada pembelajaran daring, komik strip dapat diintegrasikan dalam salindia atau pada lembar tugas yang ditampilkan melalui zoom, whatsapp grup, atau aplikasi pembelajaran

jarak jauh lainnya. Teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran dengan menggunakan komik strip ini sebagai berikut: (1) menjadikan komik strip sebagai sebuah teks untuk bahan bacaan; (2) mengisi bagian rumpang yang ada pada komik strip; (3) mentransformasi komik strip menjadi teks lain, misalnya jadi teks cerpen, puisi, drama, dll; (4) membuat komik strip baru berdasarkan pembacaan teks yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Basiran, Mokh. (1999). *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Briggs, L. (1970). *Principles of constructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Effendi, Ali. (2020). "Pandemi Covid-19 dan Ujian Literasi". Diunduh dari <https://geotimes.co.id/opini/pandemi-covid-19-dan-ujian-literasi/>. Diakses 9 Juni 2020.
- Fadzoli, Mohammad. (2014). "Pengembangan Media Komik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Penyampaian Cerita Untuk Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kunjang". Surabaya: *Jurnal Mahasiswa Teknologi Unesa*.
- Fitriah, Maria. (2020). "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". Diunduh dari liputan6.com. Diakses 9 Juni 2020.
- Gagne. (1970). *The conditions of learning*. New York: Holt, Rinehoart and Winston.
- Halliday, M., Mattheissen, C., (2014). *An introduction to fungsional grammar*. London: Edward Arnold.
- Hanna. (2014). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa ke Mana?" Diunduh dari *BAHTERA: Jurnal Guruan Bahasa dan Sastra*, Tahun 13, No. 1, Januari 2014. Diakses 10 Juni 2020.
- Johana, Maria dan Ari Widayanti. (2007). "Komik sebagai Media Pengajaran Bahasa yang Komunikatif bagi Siswa SMP". Diunduh dari *Lembaran Ilmu Kependidikan* Jilid 36, No. 1, Juni 2007 . Diakses 18 April 2020.
- Kompas.com. (2020). "Kematian Anak Indonesia karena Corona Tertinggi di ASEAN". Diunduh dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/04/170300423/kematian-anak-indonesia-karena-corona-tertinggi-di-asean-ini-sebabnya>. Diakses 8 Juni 2020.
- Lestari, Hilda. (2020). "Peran Generasi Muda di Masa Pandemi". Diunduh dari <https://osc.medcom.id/community/peran-generasi-muda-di-masa-pandemi-covid-19-1075>. Diakses 8 Juni 2020.
- Marsya, Asfarina. (2020). "Litearsi Kesehatan (*Health Literacy*)". Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/ichaasfariiiiinaaa/5a1587bd05f1cd49413d2013/literasi-kesehatan-health-literacy-keaksaraan-melek-huruf>. Diakses 8 Juni 2020.
- Oktarina, Dwi. (2020). "Literasi Kesehatan di Tengah Pandemi". Diunduh dari <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/18/literasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/>. Diakses 10 Juni 2020.
- Surya, Ng., Arief Agung, dan Jacky Cahyadi. (2016). "Perancangan Komik Strip sebagai Media Layanan Masyarakat untuk Bijak Dalam Bersosial Media". Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/86489-ID-perancangan-komik-strip-sebagai-media-la.pdf>. Diakses 10 Juni 2020.
- Trimo. (1997). *Media Guruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wirawan, Unggul. 2020. "Redam Hoaks Pandemi Program Literasi Digital". Diunduh dari <https://www.beritasatu.com/digital/633025-redam-hoaks-pandemi-program-literasi-digital-diluncurkan>. Diakses 9 Juni 2020.
- Zulkifli. (2008). *Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks*. Jakarta: FITK UIN.